

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 7 | No.3

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dini Arifian* **Noviana Anggraeni**** **Furniawan*****

* Program Studi Manajemen, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** Program Studi Manajemen, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** Program Studi Manajemen, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Keywords:**

*Debt to Equity Ratio (DER),
Return On Assets (ROA),
and Bond Rating.*

Abstract

This research is to find out the factors that influence bond rating through Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) ratios on financial services companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The method used in this research is a quantitative descriptive research method, the sampling technique used is purposive sampling, the method of determining respondents to be sampled based on criteria. The sample in this study consisted of 8 financial services companies ranked by PT.Pefindo and listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection is done by downloading financial statement data through the websites www.idx.com and www.pefindo.com.

Testing of this study was carried out using the classic assumption test, then analyzed by multiple linear regression tests, correlation tests, analysis of the coefficient of determination (R²) and hypothesis testing. Using the IBM SPSS (Statistics Program For Social Science) program v.20.

The results showed there was no partial effect between Debt to Equity Ratio (DER) on Bond Rating, the results of the T test on DER obtained $t_{count} < t_{table}$ ($1,904 < 2,04227$). The results showed there was a partial effect between Return On Assets (ROA) on Bond Rating, the results of the T test on ROA obtained $t > t_{table}$ ($2.612 > 2.04227$).

F test results showed 4,426 with a significance of 0.021 and F table 2,93. Because $F_{count} > F_{table}$ ($4.426 > 2,93$) it can be concluded that simultaneously the Debt to Equity Ratio (X1) and Return On Assets (X2) variables have a significant effect on the Bond Rating (Y).

Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Peringkat Obligasi melalui rasio Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan jasa keuangan yang di peringkat oleh PT.Pefindo dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan pengunduhan data laporan keuangan melalui website www.idx.com dan www.pefindo.com.

Corresponding Author:

diniarifian2@gmail.com

ananovy3@gmail.com

furniawan93@gmail.com

Pengujian terhadap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, kemudian dianalisis dengan Uji Regresi Linear Berganda, Uji Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Hipotesis. Menggunakan program IBM SPSS (Statistic Program For Social Science) v.20.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Peringkat Obligasi, hasil uji T pada DER memperoleh thitung $<$ ttabel ($1,904 < 2,04227$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara Return On Assets (ROA) terhadap Peringkat Obligasi, hasil uji T pada ROA memperoleh thitung $>$ ttabel ($2,612 > 2,04227$).

Hasil uji F menunjukkan sebesar 4,426 dengan signifikansi 0,021 dan Ftabel 2,93. Karena Fhitung $>$ Ftabel ($4,426 > 2,93$) sehingga dapat disimpulkan bawa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio (X1) dan Return On Assets (X2) Berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi (Y).

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat dan semakin banyak membutuhkan sumber pendanaan yang tidak hanya sedikit. Kebutuhan sumber dana untuk pertumbuhan ekonomi tersebut tidak juga datang dari pemerintah, tetapi juga dari sektor swasta. Seiring meningkatnya kebutuhan ekonomi, pasar obligasi Indonesia kemudian berkembang pesat untuk menjadi alternatif sumber pendanaan selain sumber pendanaan klasik dari sektor perbankan.

Kehadiran pasar modal menjadi lembaga yang berperan bagi perusahaan dan investor, karena menentukan indikator suatu kemajuan perekonomian negara. dua fungsi Pasar modal diantaranya, fungsi keuangan dan ekonomi. Mempunyai fungsi ekonomi pasar modal menjadi penghubung untuk pihak investor dan yang membutuhkan dana (emiten) dalam pemindahan transaksi dana tersebut. Investor memiliki peran di pasar modal dengan menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang membutuhkan. Akan tetapi Investasi obligasi masih sangat sedikit dari pada investasi saham. Meskipun demikian, investasi obligasi

sangat menguntungkan dari pada investasi saham dikarenakan investor yang menggunakan saham belum pasti mendapatkan pendapatan secara tetap.

Sedangkan obligasi memberikan pendapatan secara tetap dan memberikan jatuh tempo waktu yang ditentukan, sehingga lebih besar saham dibandingkan investasi obligasi resikonya.

Obligasi merupakan salah satu jenis investasi berupa surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan dan berisi janji dari pihak yang mengeluarkan obligasi untuk membayar imbalan berupa bunga periode tertentu serta melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Dengan demikian, obligasi dapat diartikan investasi yang dapat memberikan pembayaran kepada investor secara tetap, yaitu berupa surat berharga yang dapat dijual ke publik, dimana menyantumkan berbagai ketentuan menjelaskan hal seperti jangka waktu, tingkat suku bunga, nama penerbit, nominal, dan ketentuan lainnya yang sudah tercantumkan dalam undang-undang dan disahkan oleh lembaga terkait.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan seluruh obligasi yang sudah diterbitkan di BEI, diperingkat lebih dahulu dari lembaga pemeringkat. karena lembaga pemeringkat yaitu suatu lembaga terikat yang memberikan pernyataan bahwa ukuran risiko peringkat obligasi atau tingkat keamanan dari obligasi yang sudah diterbitkan.

Peringkat obligasi berkaitan dengan perusahaan yang mengeluarkan obligasi. Adanya Peringkat obligasi diperlukan agar investor dapat mengetahui gambaran umum mengenai kinerja perusahaan sehingga obligasi yang diterbitkan dapat memberikan informasi yang layak untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Karena semakin besar peringkat obligasi yang didapatkan perusahaan, maka semakin banyak diminati obligasi dari perusahaan tersebut.

Terdapat dua lembaga pemeringkat hutang di Indonesia, diantaranya Pemeringkat Efek Indonesia (PT. Pefindo) dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia. Masing-masing lembaga rating biasanya memiliki skala rating tersendiri. Suatu rating terdiri dari dua bagian, yaitu rating dan outlook. Rating menunjukkan kemampuan membayar hutang, sedangkan outlook menunjukkan pandangan dari perusahaan pemeringkat apakah rating akan naik, turun atau tetap pada periode penilaian berikutnya. Informasi peringkat ini sangat penting untuk investor karena memberikan manfaat untuk mengambil suatu keputusan layak atau tidaknya obligasi tersebut dapat dijadikan investasi serta dapat mengetahui risikonya. Fungsi dari lembaga pemeringkat yaitu memberikan penilaian yang obyektif, independen dan kredibel terhadap resiko kredit dari lembaga pinjaman (*Debt*) yang

sudah dikeluarkan secara publik melalui proses rating.

Investasi obligasi yaitu salah satu investasi yang banyak diminati oleh investor. Karena obligasi mempunyai penghasilan yang tetap diperoleh dari bunga yang didapat secara periode dan pokok obligasi pada waktu yang telah ditentukan. Bagi emiten, obligasi merupakan investasi yang aman dikarenakan biaya obligasi lebih murah dari saham. Kelebihan dari penerbitan obligasi diantaranya untuk menghindari penilaian yang kurang baik dari investor. Meskipun obligasi dikatakan sebagai kategori investasi yang aman, akan tetapi obligasi tetap memiliki resiko, risikonya yaitu tidakmampunya perusahaan melunasi hutang obligasi kepada investor.

Pada tahun 2010 terdapat fenomena peringkat obligasi pada kasus perusahaan Mobile 8 Telekom. Dimana perusahaan ini gagal membayar bunga ke 12 obligasinya. BEI juga melakukan suspense saham maupun obligasi FREN karena tidak bisa membayar bunga obligasinya sebesar Rp.675 milyar. Karena tidak mampu membayar (*Default Risk*) pada perusahaan Mobile 8 Telkom, lembaga pemeringkat PEFINDO secara langsung menurunkan peringkat obligasi perusahaan tersebut menjadi 'D' dari 'CC'.

Obligasi yang diterbitkan perusahaan dengan tujuan untuk menghindari resiko yang terjadi di kemudian hari. Sehingga jika kita lihat bahwa obligasi juga termasuk dari bagian manajemen resiko yaitu mengalihkan resiko yang terjadi di kemudian hari jika nanti pihak perusahaan juga termasuk dari bagian manajemen resiko. jika nanti pihak perusahaan tidak sanggup lagi membayar bunga obligasi maka obligasi tersebut masih dapat di alihkan ke dalam bentuk

saham atau yang lainnya. Peringkat obligasi yang baik terlihat dari laporan data keuangan perusahaan, jika kinerja pada perusahaan baik maka peringkat yang di dapat akan naik sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan dalam berinvestasi obligasi harus melihat suatu ukuran perusahaan apakah setiap tahunnya berkurang atau bertambah karena berpengaruh pada peringkat obligasi apabila ukuran perusahaan bertambah secara otomatis. Salah satu yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi diantaranya yaitu faktor non keuangan dan faktor keuangan. Maka penelitian ini menggunakan rasio keuangan Debt To Equity Ratio dan Return On Assets.

Investor harus dapat mengetahui kesehatan pada perusahaan melalui suatu perbandingan antar modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan itu dapat dikatakan baik dan tidak mudah hancur. Menurut Kasmir (2013:157), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar tingkat DER, semakin besar risiko gagal bayar pada perusahaan, semakin rendah tingkat DER, semakin tinggi peringkat yang di dapat oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan dan menilai apakah perusahaan sudah baik dalam menggunakan asetnya untuk proses operasional perusahaannya dilihat dari Return On Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapat perusahaan bila di lihat dari nilai asetnya. Harahap (2009:305) “menyatakan semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap

mampu dalam membayar kewajibannya”. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin rendah resiko gagal bayar. Semakin tinggi tingkat ROA memungkinkan perusahaan mendapatkan peringkat yang semakin baik. Untuk mengatasi kondisi ini, kita perlu terus meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi atas produk dan jasa di pasar modal. Khususnya instrumen obligasi, kepada masyarakat. Diharapkan semakin dalam pemahaman masyarakat atas instrumen obligasi, maka tingkat partisipasi masyarakat untuk berinvestasi obligasi akan semakin meningkat.

Obligasi

Menurut Irham Fahmi (2014 : 413), “Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga terkait”.

“Obligasi merupakan surat utang yang dapat dipindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut”. (BEI, 2010).

Menurut Monica (2007) dalam (Aries Veronica, 2015), “Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan ataupun pemerintah yang berupa surat utang jangka panjang yang diterbitkan dengan nilai tertentu dan waktu jatuh tempo tertentu”.

Kesimpulan obligasi adalah suatu surat pernyataan utang dari yang menerbitkan obligasi kepada pemegang obligasi yang berisikan janji untuk membayar kembali pokok utang beserta

bunganya pada tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Jenis-jenis obligasi menurut Irham Fahmi (2014:419) diantaranya yaitu:

1. Obligasi Dengan Jaminan (Mortgage Bond), Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dengan menggunakan jaminan asset ril. Sehingga jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka pemegang obligasi berhak untuk mengambil alih aset tersebut.
2. Obligasi Tanpa Jaminan (Debentures/ Unsecured Bond), Obligasi yang diterbitkan tanpa menggunakan suatu jaminan asset riil tertentu.
3. Obligasi Konversi, Obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengkonversikan obligasi tersebut dengan sejumlah saham perusahaan pada hari yang telah ditetapkan.
4. Obligasi yang Disertai Warrant, Dengan adanya warrant, maka pemegang obligasi mempunyai hak untuk membeli saham perusahaan pada harga yang telah ditentukan.
5. Obligasi Tanpa Kupon (Zero Cupon Bond), Obligasi yang tidak memberikan pembayaran bunga. Obligasi tanpa kupon umumnya.
6. Obligasi dengan Tingkat Bunga Mengambang (Floating Rate Bond) Obligasi yang memberikan tingkat bunga yang besarnya disesuaikan dengan fluktuasi tingkat bunga pasar berlaku.
7. Putable Bond, Obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menerima pelunasan obligasi sesuai dengan nilai sebelum waktu jatuh tempo.
8. Junk Bond (Obligasi berperingkat noninvestasi), Obligasi yang

memberikan tingkat keuntungan (Kupon) yang tinggi, tetapi juga mengandung risiko yang sangat tinggi pula. Junk bond biasanya diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang berisiko tinggi atau perusahaan yang ingin membiayai suatu rencana merger atau akuisisi.

Peringkat Obligasi

Menurut I Made Sudana (2011:91), "Peringkat Obligasi yaitu salah satu bahan pertimbangan investor dalam memilih obligasi yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan adalah informasi tentang peringkat obligasi". Penting untuk diketahui bahwa peringkat obligasi hanya mempertimbangkan kemungkinan perusahaan penerbit gagal memenuhi kewajibannya, baik untuk membayar bunga maupun nilai nominalnya. Telah dijelaskan bahwa obligasi memiliki resiko suku bunga, yaitu resiko perubahan nilai obligasi sebagai akibat perubahan suku bunga di pasar.

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014:157), "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:239). "Debt to Equity Ratio yaitu ratio antara total hutang dengan modal sendiri, Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri

yang dijadikan jaminan hutang”. Bagi perusahaan makin besar ratio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar ratio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Menurut Sutrisno (2010:208) “Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya”. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Return On Asset

Menurut Mamduh M. Hanafi (2018:42) “Return On Asset yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu”. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik.

Menurut Sofyan Harahap (2009:305) “Return On Assets yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.

Menurut I Made Sudana (2011:25) “Return On Assets yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian dilakukan dikarenakan adanya permasalahan, sehingga dilakukan guna memahami permasalahan tersebut, kemudian dilakukan upaya untuk memecahkannya, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dilakukan antisipasi terhadap permasalahan sejenis muncul kembali.

Menurut Sugiyono (2014:13) “Metode kuantitatif yaitu yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dengan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Dengan menguji pengaruh variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Peringkat Obligasi.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa sifat, jenis, karakteristik baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas.

Populasi pada penelitian ini 30 perusahaan Jasa Keuangan yang menerbitkan obligasi dan di peringkat

oleh PT. Pefindo, serta tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Menurut Sugiyono (2013:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan jasa keuangan. Adapun 8 perusahaan dari hasil penyeleksian

Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan/langkah, yaitu:

- a. Uji persyaratan analisis data. Pada tahap ini dilakukan uji Asumsi Klasik.
- b. Analisis regresi linear sederhana.
- c. Analisis korelasi.
- d. Analisis Koefisien Determinasi
- e. Pengujian hipotesis (uji-t).

Hasil dan Pembahasan

Tabel Uji Normalitas

		PERINGKAT_OBLIGASI	DER	ROA
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4597	1,4628	,0042
	Deviation Absolute	,53657	2,12723	,00932
Most Extreme	Positive	,219	,203	,217
Differences	Negative	-,197	-,198	-,217
Kolmogorov-Smirnov Z		-,219	-,203	-,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,219	1,130	1,210
		,102	,156	,107

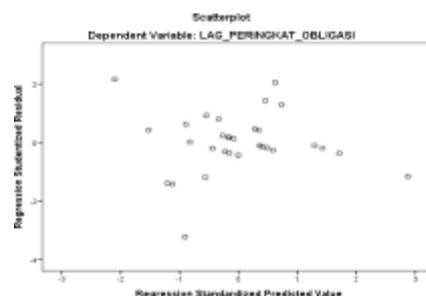
Keputusan didasarkan pada hasil dari nilai (Asymp.sig.(2-tailed)). Jika nilainya > 0,05, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data di peroleh bahwa nilai uji Z (Kolmogorov-Smirnov) untuk data Peringkat Obligasi sebesar 1,219 dengan

Asymp.sig.2-tailed adalah 0,102. Adapun untuk data Debt to Equity Ratio, nilai uji Z (Kolmogorov-Smirnov) adalah 1,130 dengan Asymp.sig.2-tailed sebesar 0,156, kemudian untuk data Return On Assets nilai uji Z (Kolmogorov-Smirnov) adalah 1,210 dengan Asymp.sig.2-tailed sebesar 0,107. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pada nilai Asymp.sig.2-tailed > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data Peringkat Obligasi, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets berdistribusi normal.

Tabel Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	,962	1,039
ROA	,962	1,039

Menunjukan hasil nilai tolerance bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa nilai tolerance dari Debt to Equity Ratio sebesar 0,962 (0,962 > 0,10) dan nilai tolerance dari Return On Assets sebesar 0,962 (0,962 > 0,10). Sedangkan nilai VIF dari Debt to Equity Ratio sebesar 1,039 dan nilai VIF dari Return On Assets sebesar 1,039, dimana kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dalam hal ini artinya tidak terdapat multikolonearitas dalam regresi karena nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,667

Menunjukkan bahwa nilai dari Durbin- Watson yaitu sebesar 1,667. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 > 1,667 < +2$) maka dapat disimpulkan data tersebut dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,236	,118
₁ DER	,081	,042
ROA	25,259	9,669

Pada kolom B dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 1,236, Debt to Equity Ratio 0,081, dan Return On Assets 25,259. Maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Nilai pada output kemudian dimasukan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,236 + 0,081 X_1 + 25,259 X_2$$

Dibawah ini merupakan interpretasi dari hasil uji regresi linear berganda yang telah dihasilkan :

1. Nilai konstanta (a) yaitu sebesar 1,236. Hal ini dapat diartikan bahwa jika Debt to Equity Ratio (DER) dan

Return on Assets (ROA) nilainya adalah 0, maka Peringkat Obligasi akan menjadi 1,236.

2. Nilai koefisien regresi linear Debt to Equity Ratio (DER) (β_1) bernilai positif yaitu 0,081. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka meningkatkan Peringkat Obligasi 0,081 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Begitupun sebaliknya jika DER mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap Peringkat Obligasi sebesar 0,081.
3. Nilai koefisien regresi linear Return on Assets (ROA) (β_2) bernilai positif yaitu 25,259. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka meningkatkan Peringkat Obligasi 25,259 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Begitupun sebaliknya jika ROA mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap Peringkat Obligasi sebesar 25,259.

Tabel Analisis korelasi

Model	R	R Square
1	,490 a	,240

Korelasi secara simultan antara variabel Debt to Equity Ratio dan Return On Assets dan Peringkat Obligasi diperoleh nilai sebesar 0,490 . Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang.

Tabel Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,490 ^a	,240	,186

Diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square, koefisien determinasi ini menunjukkan nilai sebesar 0,240 atau 24,0% maka peringkat obligasi dapat dijelaskan oleh Debt to Equity Ratio dan Return On Assets, sedangkan sisanya 76,0% (100% - 24,0% = 76,0%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	10,437	,000
1 DER	1,904	,067
ROA	2,612	,014

Menjelaskan hasil uji secara parsial (uji statistik T) mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Peringkat Obligasi.

1. Pengujian Debt to Equity Ratio Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS V.20 yang di mana Debt to Equity Ratio menunjukkan t hitung 1,904 dan tingkat signifikasinya 0,067 maka nilai signifikansi (0,067 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan hasil thitung 1,904 kemudian dibandingkan dengan ttabel 2,04227 dengan demikian H1 ditolak karena thitung < ttabel (1,904 < 2,04227) artinya Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

2. Pengujian Return On Assets Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS V.20 yang dimana nilai Return On Assets memiliki thitung > ttabel (2,612 > 2,04227) dan nilai signifikansi sebesar 0,014 maka nilai signifikansi (0,014 < 0,05), maka H2 diterima karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya Return On Assets memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Tabel Uji F

Model	F	Sig.
Regression	4,426	,021 ^b
1 Residual		
Total		

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS V.20 (0,021 < 0,05) maka H0 ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan nilai Fhitung dan Ftabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel (4,426 > 2,93) dengan demikian H3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio (X1), Return On Assets (X2), dan Peringkat Obligasi (Y).

Pembahasan

1. Menguji apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS V.20 yang di mana Debt to Equity Ratio menunjukkan thitung 1,904 dan tingkat signifikasinya 0,067 maka nilai

signifikansi ($0,067 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan hasil thitung 1,904 kemudian dibandingkan dengan ttabel 2,04227 dengan demikian H_1 ditolak karena thitung $<$ ttabel ($1,904 < 2,04227$) artinya Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat di perkuat oleh : Hengki Junius Sihombing & Eka Nuraeni Rachmawati (2015), menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (X1), tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi (Y).

2. Menguji apakah Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS V.20 yang dimana nilai Return On Assets memiliki thitung ($2,612 > 2,04227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,014 maka nilai signifikansi ($0,014 < 0,05$), maka H_2 diterima karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya Return On Assets memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat di perkuat oleh : Kinkin Sandra Melani & Paulus Sullu Kananlua (2013), menunjukkan bahwa Return On Assets (X2), berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi (Y).

3. Menguji apakah Debt to Equity Ratio dan Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih

kecil dari nilai signifikansi output SPSS V.20 ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan nilai Fhitung dan Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel ($4,426 > 2,93$) dengan demikian H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio (X1), dan Return On Assets (X2), terhadap Peringkat Obligasi (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X1), dan Return On Assets (X2), berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap peringkat obligasi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat di perkuat oleh : Lily Karlina & Jaka Prasetya Abdi Negara (2014), menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X1), dan Return On Assets (X2), berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap peringkat obligasi (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitaian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan jasa keuangan yang menerbitkan obligasi dan diperingkat oleh PT. Pefindo serta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Peringkat Obligasi menunjukkan hasil pengujian t hitung 1,904 dengan signifikansinya 0,067 bahwa ($0,067 > 0,05$). Demikian maka H_0 diterima dan thitung $>$ ttabel ($1,904 < 2,04227$) maka H_1 ditolak artinya Debt to Equity Ratio tidak memiliki

- pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
2. Pengaruh Return On Assets terhadap Peringkat Obligasi menunjukkan hasil pengujian t hitung 2,612 dengan signifikansinya 0,014 bahwa ($0,014 < 0,05$). Demikian maka H_0 ditolak dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,612 > 2,04227$) maka H_2 diterima artinya Return On Assets memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
 3. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Peringkat Obligasi menunjukkan hasil pengujian F hitung 4,426 dengan signifikansinya 0,021 ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan. bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,426 > 2,93$) dengan demikian H_3 diterima artinya memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio (X_1), dan Return On Assets (X_2), terhadap Peringkat Obligasi (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X_1), dan Return On Assets (X_2), berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap peringkat obligasi (Y).

Penelitian yang dihasilkan hanya menggunakan tiga variabel yang meliputi Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Peringkat Obligasi. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya jumlah variabel independen salah satu dari variabel tersebut dapat maupun ditambah dari salah satu variabel yang tidak tercantum pada penelitian yang dilakukan penulis saat ini.

Daftar Pustaka

Fahmi, Irham. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta:Penerbit Mitra Wacana Media. 2014.

Hanafi, Mamduh. Manajemen Keuangan Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit BPFE yogyakarta.2018.

Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta:Penerbit PT Raja Grafindo Persada. 2009.

Karlina, Lily dan Jaka Prasetya Abdi Negara. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Non Financial Yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Bisnis Administrasi. Vol.3, No.1, 2014. Hal.79-89.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.2013.

Rachmawati, Eka Nuraeni dan Hengki Junius Sihombing. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi. Vol.24, No.1Juni 2015. Hal. 95-115.

Sandra, Melani Kinkin dan Paulus Sulluk Kananlua. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010". ISSN: 1978-3884. Management Insight: Vol 8, No, 2, 2013. Hal.45-56.

Sudana, I Made. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi 2. Penerbit Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama. 2011.

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Penerbit Alfabeta. 2013.

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung:Penerbit Alfabeta. 2014.

Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisi: Penerbit Yogyakarta. 2010.

Veronica, Aries. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur”. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 2, Tahun 2015. Hal. 272-282.

www.idx.co.id (Laman Indonesia Stock Exchange / Bursa Efek Indonesia)

www.pefindo.com (Laman PT.Pefindo)